

**TINJAUAN ASPEK KEAMANAN DAN KERAHASIAAN  
DOKUMEN REKAM MEDIS PADA RUANG  
FILING DI PUSKESMAS GEGER**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Ahli  
Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (A.Md.RMIK)



Oleh

**LUJAINATUR RODIYAH**  
**NIM. 19134620020**

**PROGRAM STUDI DIII PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**TINJAUAN ASPEK KEAMANAN DAN KERAHASIAAN**  
**DOKUMEN REKAM MEDIS PADA RUANG**  
**FILING DI PUSKESMAS GEGER**

**NASKAH PUBLIKASI**

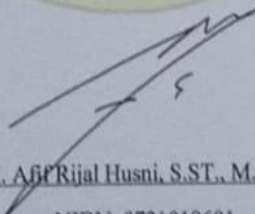
Disusun oleh

**LUJAINATUR RODIYAH**  
NIM : 19134620020

Telah disetujui pada tanggal :

Kamis, 7 Juli 2022

Pembimbing

  
M. Afri Rijal Husni, S.ST., M.Kes

NIDN. 0721019601

# TINJAUAN ASPEK KEAMANAN DAN KERAHASIAAN DOKUMEN REKAM MEDIS PADA RUANG *FILING* DI PUSKESMAS GEGER

<sup>1\*)</sup>Lujainatur Rodiyah, <sup>2)</sup>M. Afif Rijal Husni,  
<sup>3)</sup>Angga Ferdianto, <sup>4)</sup>Rivaldi Indra Nugraha

E-mail: lujainaturrodiyahjay@gmail.com

## ABSTRAK

Keamanan dokumen rekam medis dari aspek fisik, biologis, dan kimiawi serta dari segi kerahasiaan harus dijaga. Ruang *filing* di Puskesmas Geger dikatakan belum terjaga keamanannya, dimana masih ditemukan petugas lain keluar masuk ruang *filing*, pintu sering tidak terkunci, belum terdapat AC, APAR pada ruang *filing*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis pada ruang *filing* di Puskesmas Geger.

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah petugas ruang *filing* dan petugas loket pendaftaran sedangkan objek penelitian ini adalah dokumen rekam medis dan ruang penyimpanan dokumen rekam medis. Cara pengumpulan data dengan observasi dan wawancara.

Keamanan dokumen rekam medis di ruang *filing* di Puskesmas Geger belum terjaga, dimana belum terdapat APAR untuk melindungi dokumen rekam medis dari bahaya kebakaran, keadaan ruangan kurang terang, belum digunakan kapur barus dan belum terdapat AC untuk mengatur suhu ruangan.

Permasalahan tersebut tidak sesuai dengan Permenkes RI No 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis pasal 10 ayat (1) yang mengatakan bahwa Informasi tentang identitas diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan dan riwayat pengobatan pasien harus dijaga keamanan dan kerahasiaannya.

**Kata Kunci :** Keamanan, Kerahasiaan, Ruang *Filing*

1) Mahasiswa, D-III Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura

2) Dosen, D-III Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura

3) Dosen, D-III Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura

4) Dosen, D-III Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura

\*) Korespondensi

**REVIEW OF SECURITY AND CONFIDENTIALITY OF  
MEDICAL RECORD DOCUMENTS IN THE FILING  
ROOM AT GEGER PUBLIC HEALTH  
CENTER**

<sup>1\*)</sup>Lujainatur Rodiyah, <sup>2)</sup>M. Afif Rijal Husni,  
<sup>3)</sup>Angga Ferdianto, <sup>4)</sup>Rivaldi Indra Nugraha

E-mail: lujainaturrodiyahjay@gmail.com

**ABSTRACT**

*The security of medical record documents from the physical, biological and chemical aspects as well as in terms of confidentiality must be maintained. The filing room at the Geger Health Center is said to have not been gated yet, where other officers were found in and out of the filing room, the door was often unlocked, there was no air conditioning, and an fire extinguishers in the filing room. The purpose of this study is to determine the security and confidentiality of medical record documents in the filing room at Geger Health Center..*

*This type of research used descriptive research with a qualitative approach. The subjects of this research were filing room officers and registration counter officers, while the object of this research were medical record documents and medical record document storage rooms. How to collect data by observation and interviews.*

*The security of medical record documents in the filing room at the Geger Health Center had not been maintained, where there was no fire extinguishers to protect medical documents from fire hazards, the room was not bright, camphor had not been used and there was no air conditioner to regulate the room temperature.*

*This problem is not in accordance with the Decree of the Minister of Health of the Republic of Indonesia No. 269/MENKES/PER/III/2008 concerning Medical Records Article 10 paragraph (1) which states that information regarding the identity of the diagnosis, medical history, examination history and patient medical history must be kept safe and confidential.*

**Keywords :** *Security, Confidentialy, Filing Room*

<sup>1)</sup> *Student, D-III Recorder and Health Information, STIKes Ngudia Husada Madura*

<sup>2)</sup> *Lecturer, D-III Recorder and Health Information, STIKes Ngudia Husada Madura*

<sup>3)</sup> *Lecturer, D-III Recorder and Health Information, STIKes Ngudia Husada Madura*

<sup>4)</sup> *Lecturer, D-III Recorder and Health Information, STIKes Ngudia Husada Madura*

*\*) Correspondence*

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat yang lebih mengutamakan upaya promosi dan pencegahan, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Puskesmas merupakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan.

Menurut PERMENKES Nomor 55 Tahun 2013 rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan serta segala pelayanan dan tindakan maupun pengobatan baik rawat inap, rawat jalan maupun gawat darurat.

*Filing* adalah kegiatan menyimpan, penataan atau penyimpanan (*Storage*) berkas rekam

medis untuk mempermudah pengambilan kembali (*Retrieval*). Bagian *filing* berfungsi sebagai penjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen. Ruang *filing* harus aman karena untuk melindungi dokumen rekam medis dari kerusakan, kehilangan atau digunakan oleh pihak yang tidak berwenang. Keamanan meliputi perlindungan fisik dan elektronik secara utuh, sehingga menjamin ketersediaan dan kerahasiaan (Putra, 2018).

Keamanan dokumen rekam medis menyangkut dalam bahaya dan kerusakan pada dokumen. Adapun aspek dari kerusakan yang dimaksud yaitu aspek fisik, aspek kimiawi, aspek biologis serta percurian. Sedangkan untuk keamanan isi dokumen rekam medis perlu adanya ketentuan dalam peminjaman. Sehingga dokumen rekam medis dapat diketahui keberadaan dokumen dan siapa peminjamnya (Melati & Tri, 2018).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis, pasal 10 ayat (1) bahwa isi rekam medis mengandung nilai kerahasiaan yang harus dijaga karena

di dalam rekam medis mengandung riwayat pengobatan pasien dari awal sampai akhir pasien itu berobat. Rekam medis bersifat rahasia, artinya tidak semua orang bisa membaca maupun mengetahui isi rekam medis.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Ovtasari & Pratama (2020) menyatakan bahwa dalam keamanan dokumen rekam medis pasien masih terdapat beberapa masalah diantaranya berdasarkan denah ruangan, jendela pada ruangan penyimpanan tanpa teralis dan selalu terbuka sehingga siapa saja yang lewat bisa langsung melihat berkas rekam medis pada ruang penyimpanan serta dokumen rekam medis pasien tersebut di fotokopi diluar ruang penyimpanan. Dari aspek kerahasiaan pintu tidak dikunci dan masih ada petugas selain rekam medis masuk ke ruang penyimpanan. Sedangkan menurut Melati & Tri (2018) menyatakan bahwa keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang *filig* masih belum baik dikarenakan ada 2 dokumen yang hilang dan sering didapati juga yang mendistribusikan dokumen rekam medis adalah pasien sendiri, masih ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan

keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis pasien.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan November 2021 yang dilakukan di Puskesmas Geger peneliti mendapatkan hasil dari wawancara dan observasi dimana keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis masih belum terjaga dengan baik, karena masih ada dokumen yang hilang. Menurut petugas rekam medis penyebab kehilangan tersebut dikarenakan tidak dikembalikannya dokumen rekam medis dari bagian poli dalam waktu yang cukup lama sehingga menyebabkan kehilangan pada dokumen rekam medis. Fasilitas di Puskesmas Geger belum memadai dilihat dari ruang penyimpanan rekam medis yang sempit, penerangan juga kurang dan belum terdapat AC untuk pengatur suhu ruangan. Diketahui juga belum adanya penggunaan kapur barus pada rak *filig* dan apabila ada sisa makanan dan minuman yang jatuh dapat mengundang serangga sehingga berisiko menimbulkan kerusakan pada dokumen rekam medis. Dari aspek kerahasiaan, diketahui bahwa sudah ada aturan yang tertempel jelas pada pintu ruang *filig*, yaitu “selain petugas rekam medis dilarang masuk”

namun masih ada petugas selain rekam medis masuk ke ruang penyimpanan dokumen rekam medis pasien, sehingga ruangan tersebut tidak menjamin keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis pasien. Selain itu dampak yang akan ditimbulkan jika keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis tidak terjaga dengan baik akan menyebabkan terhambatnya peningkatan mutu pelayanan kesehatan bagi Puskesmas dan dapat menyebabkan kerugian bagi pasien dan Puskesmas jika terjadi kebocoran data pada dokumen rekam medis. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik mengambil penelitian dengan judul “Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis pada Ruang *Filing* di Puskemas Geger”.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yang tujuannya mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai kewananan dan kerahasiaan dokumen rekam medis pada ruang *filing* di Puskesmas Geger. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu memperoleh pemahaman yang mendalam terkait keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis dilihat dari aspek kehilangan,

fisik, isi dan memperoleh pemahaman tentang kerahasiaan dokumen rekam medis pada ruang *filing* di Puskesmas Geger.

#### **HASIL PENELITIAN**

1. Aspek Keamanan dari Segi Kehilangan Dokumen Rekam Medis pada Ruang *Filing* di Puskesmas Geger

Diketahui pernah terjadi kehilangan kurang lebih 5 (lima) dokumen rekam medis dalam satu bulan yang disebabkan karena keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis dari bagian poli dalam jangka waktu yang cukup lama dan akhirnya hilang. Untuk mengatasi hal tersebut petugas rekam medis membuat dokumen rekam medis yang baru dengan nomer rekam medis yang lama jika pasien membawa kartu indeks berobat. Namun untuk pasien yang tidak membawa kartu indeks berobat, maka petugas rekam medis membuat dokumen rekam medis yang baru. Pendistribusian dokumen rekam medis tidak dilakukan oleh petugas rekam medis melainkan petugas loket yang mengantarkan dokumen rekam medis ke bagian poli dan pengembalian dokumen rekam medis dilakukan oleh petugas poli.

## 2. Aspek Keamanan dari Segi Kerusakan oleh Faktor Fisik Dokumen Rekam Medis pada Ruang *Filing* di Puskesmas Geger

Berdasarkan dari hasil penelitian pada ruang *filing* di Puskesmas Geger diketahui bahwa letak ruang *filing* bersebelahan dengan loket pendaftaran pasien, jarak rak satu dengan lain sangat dekat yaitu kurang lebih 40-50 cm dan dalam ruangan hanya terdapat 2 buah lampu, namun terdapat jendela yang selalu terbuka dan terdapat ventilasi sehingga dapat membantu mengatur suhu dan pencahayaan dalam ruangan yang masih kurang terang. Dan pada ruang *filing* masih belum menggunakan AC untuk mengatur suhu ruangan. Suhu ruangan sekitar 31,6°C dan kelembabannya sekitar 69%. Di Puskesmas Geger terdapat 1 APAR dalam satu lantai, namun khusus di ruang *filing* belum tersedia.

## 3. Aspek Keamanan dari Segi Kerusakan oleh Faktor Biologi Dokumen Rekam Medis pada Ruang *Filing* di Puskesmas Geger

Berdasarkan hasil observasi pada ruang *filing* di Puskesmas Geger diketahui bahwa rak penyimpanan sudah menggunakan *roll o'pack*

namun sebagian masih menggunakan rak kayu. Keadaan ruangan yang tidak ada ventilasinya menyebabkan dinding ruangan menjadi lembab, juga jarak yang satu dengan yang lainnya sangat dekat dan masih banyak dokumen yang sudah diretensi tertumpuk di lantai. Petugas mengatakan belum menggunakan kamper atau kapur barus untuk mengantisipasi apabila ada serangga, hama perusak kertas dan tikus yang masuk ke ruang *filing*. Selama ini untuk menjaga dokumen rekam medis ruangan hanya dibersihkan, tetapi petugas mengatakan pernah terdapat tikus yang masuk ke dalam ruang *filing* namun tidak sampai merusak dokumen rekam medis.

## 4. Aspek Keamanan dari Segi Kerusakan oleh Faktor Kimiawi Dokumen Rekam Medis pada Ruang *Filing* di Puskesmas Geger

Dari hasil observasi pada ruang *filing* di Puskesmas Geger diketahui bahwa tidak ditemukan adanya kegiatan makan dan minum di ruang *filing*. Petugas rekam medis disiplin dengan tidak makan atau minum di ruangan. Hal tersebut didukung dari hasil wawancara kepada petugas *filing*



dan petugas loket pendaftaran di Puskesmas Geger. Begitupun dengan penggunaan tinta dalam penulisan isi dokumen rekam medis, berdasarkan hasil observasi tinta yang digunakan tidak mudah pudar karena penulisan nomer rekam medis pada map dokumen rekam medis menggunakan spidol permanen.

#### 5. Aspek Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis pada Ruang *Filing* di Puskesmas Geger

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Geger keamanan hanya menanyakan maksud dan tujuan dari peminjaman dokumen rekam medis tersebut tanpa berpedoman pada SOP. Namun menurut keterangan petugas mengatakan bahwa tidak pernah terjadi kebocoran isi data yang terkandung pada dokumen rekam medis. Karena selama ini informasi yang diisi di dalam dokumen rekam medis hanya diisi oleh dokter, tenaga kesehatan dan perawat.

### **PEMBAHASAN**

1. Aspek Keamanan dari Segi Kehilangan Dokumen Rekam Medis pada Ruang *Filing* di Puskesmas Geger

dokumen rekam medis dari aspek kerahasiaan masih belum sepenuhnya terjaga dengan baik karena masih ada petugas lain selain petugas rekam medis yang masuk ke ruang *filing* meskipun sudah ada tanda peringatan “selain petugas rekam medis dilarang masuk”, pintu tidak terkunci dan selalu terbuka. Terkait dengan pelepasan informasi di Puskesmas Geger masih belum terdapat SOP, jadi untuk pelaksanaannya petugas

Di Puskesmas Geger pernah terjadi kehilangan dokumen rekam medis sebanyak kurang lebih 5 (lima) dokumen rekam medis dalam satu bulan yang disebabkan karena keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis dari bagian poli dalam jangka waktu yang cukup lama dan akhirnya hilang dan pendistribusian dokumen rekam medis tidak dilakukan oleh petugas rekam medis melainkan petugas loket yang mengantarkan dokumen rekam medis ke bagian poli.

Berdasarkan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit tahun 2018 tentang standar Manajemen

Informasi dan Rekam Medis 11 menyatakan bahwa berkas rekam medis dilindungi dari kehilangan, kerusakan, gangguan serta akses dan penggunaan yang tidak berhak. Menurut Wijaya & Dewi (2017) bahwa konsep pengeluaran rekam medis dari rak penjajaran yaitu harus mengetahui kemana rekam medis akan dikirim.

## 2. Aspek Keamanan dari Segi Kerusakan oleh Faktor Fisik Dokumen Rekam Medis pada Ruang *Filing* di Puskesmas Geger

Di Puskesmas Geger belum terdapat AC untuk mengatur suhu ruangan. Untuk menstabilkan suhu dan kelembaban ruangan petugas menggunakan kipas angin dan selalu membuka jendela, sehingga ruangan tidak terlalu lembab karena terkena sinar matahari. Sudah tersedia APAR dalam satu lantai, namun khusus di ruang *filing* belum tersedia. Dan di dalam ruangan hanya terdapat 2 buah lampu, sehingga keadaan ruang *filing* masih kurang terang.

Menurut Ihsan (2019) ruang penyimpanan dokumen rekam medis harus terang dan lebih baik lagi menggunakan penerangan alam

yaitu sinar matahari serta ruang penyimpanan tidak boleh terlalu lembab, untuk mengukur suhu ruangan maka dapat dipasang AC yang dihidupkan selama 24 jam terus menerus. Menurut Sugiarto & Wahyono (2015) bahwa ruangan harus tersedia APAR diruang penyimpanan, letaknya harus strategis dan ruang penyimpanan letaknya harus jauh dari barang-barang yang mudah terbakar.

## 3. Aspek Keamanan dari Segi Kerusakan oleh Faktor Biologi Dokumen Rekam Medis pada Ruang *Filing* di Puskesmas Geger

Pada ruang *filing* di Puskesmas Geger rak penyimpanan sudah menggunakan *roll o'pack* namun sebagian masih menggunakan rak kayu. Keadaan ruangan yang tidak ada ventilasinya menyebabkan dinding ruangan menjadi lembab. Belum menggunakan kamper atau kapur barus untuk mengantisipasi apabila ada serangga, hama perusak kertas dan tikus yang masuk ke ruang *filing*.

Menurut Sahfitri (2017) Salah satu cara untuk menghindari dan mengatasi dari serangan serangga atau hama pemakan kertas adalah

dengan penggunaan kapur barus di tempat penyimpanan. Menurut Alfiansyah dkk (2020) menyatakan bahwa dokumen rekam medis seharusnya disimpan di ruang filing dengan menggunakan rak tertutup. Hal ini bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap keamanan DRM dari bahaya kerusakan fisik, biologi, kimiawi, dan bahaya pencurian data.

#### 4. Aspek Keamanan dari Segi Kerusakan oleh Faktor Kimiawi Dokumen Rekam Medis pada Ruang *Filing* di Puskesmas Geger

Pada ruang *filing* tidak ditemukan adanya kegiatan makan dan minum di ruang *filing*. Namun terkadang masih ada petugas yang makan dan minum di bagian loket pendaftaran. Untuk penggunaan tinta dalam penulisan isi DRM, kualitas tinta yang digunakan tidak mudah pudar karena penulisan nomer rekam medis pada map dokumen rekam medis menggunakan spidol permanent.

Menurut Hatauruk & Astuti (2018) makanan dan minuman dapat mempengaruhi kerusakan pada DRM, karena apabila makanan tersebut mengandung minyak akan

menempel dan menjadi kotor. Bahkan bahan kimia yang terkandung pada makanan dan minuman tersebut juga dapat merusak kertas.

Menurut Setyowati (2020) penggunaan tinta yang berkualitas tidak mungkin luntur, sedangkan penggunaan tinta yang berkualitas rendah akan merusak dan melunturi kertas bila sengaja tersentuh air atau udara yang lembab.

#### 5. Aspek Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis pada Ruang *Filing* di Puskesmas Geger

Keamanan dokumen rekam medis dari aspek kerahasiaan masih belum sepenuhnya terjaga dengan baik karena masih ada petugas lain selain petugas rekam medis yang masuk ke ruang filing meskipun sudah ada tanda peringatan “selain petugas rekam medis dilarang masuk”, pintu tidak terkunci dan selalu terbuka. Namun terkait dengan keamanan pada isi data dokumen rekam medis, di Puskesmas Geger tidak pernah terjadi kebocoran isi data yang terkandung pada dokumen rekam medis.

Menurut Permenkes RI No 269/MENKES/PER/III/2008 tentang

Rekam Medis pasal 10 ayat (1) Informasi tentang identitas diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan dan riwayat pengobatan pasien harus dijaga kerahasiaannya oleh dokter, dokter gigi, tenaga kesehatan tertentu, petugas pengelola dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan.

Menurut Rano (2015) pelepasan informasi rekam medis kepada orang atau badan yang diberi kuasa pasien, misalnya pihak asuransi yang menanggung biaya pengobatan, diperlukan surat kuasa pasien atau yang bertanggung jawab terhadap pasien tersebut (bila pasien tak kuasa membuat surat kuasa). Surat kuasa ini dapat disediakan oleh sarana kesehatan atau rumah sakit yang bersangkutan. Selanjutnya pemegang kuasa harus menunjukkan identitas diri dan kemudian harus memperoleh ijin dari pimpinan sarana kesehatan setelah disetujui oleh komite medis.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

a. Di Puskesmas Geger pernah terjadi kehilangan dokumen rekam medis sebanyak kurang lebih 5 (lima) dokumen rekam medis dalam

satu bulan disebabkan oleh keterlambatan pengembalian DRM dari poli dalam jangka waktu yang cukup lama.

b. Kondisi pencahayaan di ruang *filing* Puskesmas Geger masih kurang baik, karena hanya terdapat 2 (dua) buah lampu dan belum menggunakan AC untuk mengatur suhu ruangan. Di Puskesmas Geger beberapa sudah menggunakan *roll o'pack* namun sebagian masih menggunakan rak kayu dan terdapat 1 (satu) APAR dalam satu lantai, namun khusus di ruang *filing* belum tersedia.

c. Belum menggunakan kamper atau kapur barus untuk mengantisipasi apabila ada serangga, hama perusak kertas dan tikus yang masuk ke ruang *filing*.

d. Tidak ditemukan adanya kegiatan makan dan minum di ruang *filing* dan untuk penggunaan tinta dalam penulisan dokumen rekam medis, sudah menggunakan tinta dengan kualitas yang cukup baik karena penulisan nomer rekam medis pada map dokumen rekam medis menggunakan spidol permanen.

e. Keamanan dokumen rekam medis dari aspek kerahasiaan masih

belum sepenuhnya terjaga dengan baik karena masih ada petugas lain selain petugas rekam medis yang masuk ke ruang *filing* meskipun sudah ada tanda peringatan “selain petugas rekam medis dilarang masuk”, pintu tidak terkunci dan selalu terbuka.

### **Saran**

- a. Sebaiknya menambah jumlah lampu di ruang *filing* agar apabila ada kerusakan ringan akibat serangga atau hama pemakan kertas akan cepat diketahui oleh petugas.
- b. Sebaiknya pada ruang *filing* terdapat AC supaya suhu di ruang *filing* tidak begitu panas dan lembab.
- c. Sebaiknya menggunakan kamper pada rak penyimpanan untuk melindungi DRM dari serangga atau hama pemakan kertas.
- d. Sebaiknya dokumen rekam medis yang keluar dari penyimpanan diantarkan oleh petugas distribusi, selain petugas rekam medis dilarang masuk ke ruang rekam medis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Alfiansyah, G., Wijayanti, R. A., Swari, S. J., Nuraini, N., Wafiroh, S. (2020). Determinan Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filing RS X. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. 1(2): 31 - 51.

Hutauruk, M. P., & Astuti, T. W. (2018). Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filling Rumah Sakit Khusus ( RSK ) Paru Medan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 3(2), 510–518.

Ihsan, M. A. N. (2019). Tinjauan Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Filing RS Panti Wilasa dr Cipto Semarang Tahun 2019. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*. 3(1): 386-393

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55. *Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis*. Jakarta: Kementerian kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 43. *Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian kesehatan RI.

Kharisma, R. (2018). Tinjauan Aspek Keamanan Berkas Rekam

- Medis Di Ruang Penyimpanan  
Rs Bhayangkara Polda Diy.  
*Jurnal Advanced Optical  
Materials*, 10(1), 1–9.
- Kementerian Kesehatan Republik  
Indonesia. (2008). Peraturan  
Kementerian Kesehatan  
Republik Indonesia Nomor  
269/PERMENKES/PER/III/20  
08. *Rekam Medis*. Jakarta:  
Kementerian Kesehatan  
Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik  
Indonesia. (2004). Peraturan  
Kementerian Kesehatan  
Republik Indonesia Nomor 29.  
*Praktik Kedokteran*. Jakarta:  
Departemen Kesehatan  
Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan Republik  
Indonesia. (2014). Peraturan  
Kementrian Kesehatan  
Republik Indonesia Nomor 36.  
*Pusat Kesehatan Masyarakat*.  
Jakarta: Menteri Kesehatan  
Republik Indonesia
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit (2018),  
*Standar Nasional Akreditasi  
Rumah Sakit Edisi 1*. Jakarta:  
Komisi Akreditasi Rumah  
Sakit.
- Ovtasari, M., & Pratama, R. Y. (2020).  
Analisis Aspek Keamanan  
Dokumen Rekam Medis Pada  
Ruang Penyimpanan Di RSUD  
Sekadau. *Jupermik*, 3(1), 114–  
119.
- Putra T, F. (2018). Tinjauan Sistem  
Keamanan Ruang Filing Di Unit  
Rekam Medis Rs Tk. Ii Dr.  
Soedjono Magelang Tahun 2018.  
*jurnal ilmu kesehatan*. 6(4): 1-4
- Rustiyanto, E., & Rahayu, W, A.  
(2012). *Manajemen filing  
dokumen rekam medis dan  
informasi kesehatan*.  
Yogyakarta: UI-Press
- Sahfitri, Y. (2017). Tinjauan Aspek  
Keamanan Berkas Rekam Medis  
Di Ruang Penyimpanan Rst Dr.  
Soetarto Yogyakarta. *Jurnal  
Rekam Medis dan Informasi  
Kesehatan*. 4(3):44-48
- Setyowati, Maryani. (2020) Tinjauan  
Aspek Keamanan Dokumen  
Rekam Medis di Ruang Filing  
Puskesmas Lebdotsari  
Semarang. *Jurnal Visikes*. 12(2):  
156-162
- Sudra, R, I. (2017). *Materi Pokok  
Rekam Medis*. Tangerang Selatan:  
UI-Press
- Sugiarto, A dan Wahyono, T. (2015).  
*Manajemen Kearsiapan Modern  
dan Distribusinya*. Yogyakarta:  
Gava Media
- Sugiyono, 2. (019). *Metode Kualitatif,  
Kuantitatif dan R&D*. Bandung:  
Alfabeta.
- Wijaya, L., & Dewi R, D. (2017).  
*Manajemen Informasi Kesehatan  
II*. Jakarta: BPPSD